

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanjung Pagar I Kelayan Besar II kota Banjarmasin yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan kementerian Pendidikan Nasional kota Banjarmasin. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian materi dibawah ini.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin

SDN Tanjung Pagar I ini yang terletak di jalan Kelayan Besar II Rt. 10 No. 09 Rw. 03 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan. SDN Tanjung Pagar ini didirikan pada tahun 1975 yang berawal dari SDN Pelita dan SDN Adil Makmur, karena lokasi kedua sekolah berdekatan maka disatukan dan diberi nama SDN Tanjung Pagar I sekarang yang memiliki 12 kelas dan perpustakaan, sarana pendidikan yang lebih baik yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar.

Sejak berdirinya SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin pada tahun 1975 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian pimpinan/kepala sekolah, yaitu:

- a. Yahya, tahun 1975-1980
- b. Muhammad, tahun 1980-1985
- c. H. Malkan, S. Pd, tahun 1985-1990

- d. Hj. Huriah, S. Pd, tahun 1990-1995
- e. H. Hasani, tahun 1995-2000
- f. Anang Yusran, S. Pd, M. Pd, tahun 2000-2003
- g. Pahwi, tahun 2003-2008
- h. Hj. Masitah, S. Pd, tahun 2008 sampai dengan sekarang

Adapun Visi SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berahlak mulia, yang mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan serta berteknologi dan berprestasi.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Sekolah Dasar Negeri SDN Tanjung Pagar 1 Kelayan Besar II Kota Banjarmasin dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 17 orang tenaga pengajar yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan alumnus Diploma II dan S1 keguruan yang berstatus negeri 14 orang, serta beberapa guru dari tenaga honorer yang berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 53.

3. Keadaan Siswa SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin

SDN Tanjung Pagar 1 pada tahun ajaran 2010/2011 memiliki siswa sebanyak 302 siswa yang terdiri dari 167 orang laki-laki dan 135 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010 / 2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	28	30	58
2	II	34	23	57
3	III	32	18	50
4	IV	29	19	48
5	V	21	28	49
6	VI	23	17	40
JUMLAH		167	135	302

Sumber : *Dokumentasi Kepala Sekolah SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin Tahun 2010*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri SDN Tanjung Pagar 1 Kelayan Besar II Kota Banjarmasin bentuk bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki 12 buah ruangan belajar, satu buah kantor dan perpustakaan sekolah. Jika dilihat dari lingkungan di sekitarnya, maka Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tanjung Pagar 1 merupakan tempat yang cukup strategis sebagai kegiatan belajar mengajar.

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang setengahnya dalam kondisi semi permanen yang didirikan di atas tanah seluas 2200 m² serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak-

sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki SDN Tanjung Pagar 1 Kelayan Besar II Kota Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah / Luas
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru / Kantor	1 buah
3	Ruang Kelas	12 buah
4	Ruang Perpustakaan	1 buah
5	Ruang UKS	1 buah
6	Parkir Guru / Siswa	1 buah
7	WC Guru / Karyawan	1 buah
8	WC Siswa	1 buah
9	Lapangan / Halaman Sekolah	1 buah
10	Luas tanah keseluruhan	2200 m ²

Sumber : *Dokumentasi SDN Tanjung Pagar 1 Tahun 2010*

5. Jadwal Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap senin sampai dengan sabtu. Pada hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 08.00 wita sampai jam 12.30 wita sedangkan hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 08.00 wita sampai jam 11.00.

B. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 29 November 2010 sampai tanggal 11 Desember 2010.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu akan diadakan tes kemampuan awal ini diambil dari ulangan harian, dilaksanakan untuk mengetahui rata-rata dari KK dan KE, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KK dan KE tersebut tidak mempunyai perbedaan. Selain itu hasil tes awal tersebut juga digunakan untuk membagi kelompok pada KE. Pada awal tes awal materi yang diambil adalah operasi bilangan bulat, karena materi tersebut telah dipelajari oleh siswa pada bab sebelumnya.

Hasil tes awal yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 39. Berdasarkan lampiran 39 hasil tes awal di KE secara ringkas disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 3. Presentase Kualifikasi Nilai Tes Awal Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi(%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat Baik	6	24
65,00 - < 80,00	Baik	14	56
55,00 - < 65,00	Cukup	5	20
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4. 5. Diatas dari jumlah siswa 25 orang diperoleh nilai tes awal yang kualifikasinya berbeda-beda. Dari nilai tes awal ini akan dibentuk lima-

mengurutkan nilai siswa dari kualifikasi amat baik sampai kualifikasi cukup yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 29.

Kelima kelompok tersebut kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, dan kelompok E. data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 29.

Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Volume Kubus dan Balok pada kelas V dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Seluruh materi Volume Kubus dan Balok disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VA dan VB SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional (lihat Lampiran 15, 16, 17), soal-soal tes awal (lampiran 2), soal-soal untuk pos tes (lihat Lampiran 21, 22, 23) dan soal-soal tes akhir program pengajaran (lihat Lampiran 12).

Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin 29 November 2010	1-2	Volume kubus
2	Selasa 30 November 2010	4-5	Volume balok
3	Kamis 2 Desember 2010	2-3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok
4	Sabtu 11 Desember 2010	5-6	Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 18, 19, 20), juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa (lihat lampiran 35, 36, 37), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir Adapun jadwal pelaksanaanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin 29 November 2010	4-5	Volume kubus
2	Selasa 30 November 2010	3-4	Volume balok
3	Kamis 2 Desember 2010	4-5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok
4	Sabtu 11 Desember 2010	3-4	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode inkuiri terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Pre Tes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin dengan menggunakan metode inkuiri. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

2. Question

Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu

phenomena (Kubus dan Balok). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksud sebagai pengarah pertanyaan inti yang harus dipecahkan oleh siswa.

Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan ini atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Pada kegiatan ini, pada pertemuan pertama murid terlihat bingung tetapi mereka mulai aktif bertanya, untuk pertemuan 2 dan 3 mereka mulai paham.

3. Student Engagement

Disini guru sebagai fasilitator, membagikan LKS, alat peraga /alat praktek. Jadi, dalam komponen ini siswa dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan siswa terhadap konsep yang dipelajarinya.

Pada kegiatan ini murid diminta mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya dan melakukan kegiatan praktek bersama. Murid mulai ribut dengan kegiatan ini dan ini hal pertama yang mereka lakukan praktek. Selama kegiatan ini berlangsung guru memantau dan memberi arahan kepada tiap-tiap kelompok.

4. Cooperative Interaction

Siswa diminta berkomunikasi, bekerja dalam satu kelompok pada komponen ini guru membagi murid kedalam lima kelompok. Tidak sedikit siswa merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka terbiasa satu kelompok dengan teman terdekat mereka atau dengan cara memilih sendiri saja.

5. Performance Evolution

Siswa diminta membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Berupa hasil

praktek siswa dan siswa diminta mengerjakan latihan diminta mempresentasikan hasil diskusi / kerja kelompok mereka (volume kubus dan balok).

Kelas pun mulai kembali ribut kembali namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali. Siswa nampak lebih aktif dan percaya diri, pada pertemuan pertama juga terdapat tidak begitu erat terjalin kerja sama dalam kelompok.

6. Pos Test

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan pos tes tersebut.

7. Penghargaan Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya, guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada masing-masing kelompok berdasarkan perolehan poin peningkatan kelompok setelah melewati setiap unit. Pemberian piagam sebagai bagian dari metode inkuiri merupakan salah satu upaya untuk menghargai hasil kerja kelompok dan untuk memotivasi siswa agar lebih baik.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VA dan kelas VB adalah nilai tes kemampuan awal siswa (ulangan harian) mata pelajaran matematika (lihat lampiran 38 dan 39). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 6. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	80	80
Nilai terendah	60	60
Rata-rata	69,70	69,50
Standar Deviasi	6,74	6,50

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,24. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 7. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1518	0,173	Normal
Kontrol	0,1685	0,1764	Normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga

L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 41 dan 43.

2. Uji U

Data dari kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah Uji U.

Tabel 4. 8. Rangkuman Uji U Kemampuan Awal Siswa

Sumber Antar Kelas	R1	R2	α	Z_{hitung}	Z_{tabel}
	591	607,5	48,99	0,1837	1,96

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari $-Z_{tabel}$, itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 44.

F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai pos tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil pos tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 46 dan 47. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil

pos tes setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	72,08	72,80
2	72,91	74,00
3	73,33	78,80

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan keempat dan diikuti seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	25 orang	24 orang
Jumlah siswa seluruhnya	25 orang	24 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti seluruh siswa, baik kelas eksperimen ataupun kelas control.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - 100,00	3	12,5	Istimewa
80,00 - < 94,99	2	8,33	Amat baik
65,00 - < 79,99	9	37,5	Baik
55,00 - < 64,99	4	16,67	Cukup
40,10 - < 54,99	6	25	Kurang
0,00 - 40,00	0	0	Amat kurang
Jumlah	24	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas control terdapat 18 siswa atau 75% termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 6 siswa atau 25% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 68,96 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 47.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00-100,00	4	16	Istimewa
80,00-95,00	3	12	Amat baik
65,00-80,00	6	24	Baik
55,0-65,00	10	40	Cukup
40,00-55,00	2	8	Kurang
0,00-40,00	0	0	Amat kurang
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 23 orang atau 92% yang termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 3 orang atau 8% yang termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 70,46 dan berada pada kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 49.

G. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	96	96
Nilai terendah	48	45
Rata-rata	46	68,13
Standar deviasi	13,57	15,36

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1715	0,1662	Normal
Kontrol	0,1518	0,1764	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 50.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	184,15	1,28	1,98	Homogen
Kontrol	235,93			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 51.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 52, didapat $t_{hitung} = 0,36$ sedangkan $t_{tabel} = 2,824$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 47. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H. Persepsi Siswa Terhadap Metode Inkuiri

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode inkuiri digunakan wawancara.

Wawancara diberikan terhadap subjek penelitian dengan tujuan mengetahui persepsi siswa terhadap metode inkuiri. Untuk mengetahui persepsi siswa dalam belajar kelompok, peneliti mewawancarai 25 siswa sebagai subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada Pedoman Wawancara yang dapat dilihat pada Lampiran 55. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

1. E1 : Senang belajar kelompok dengan menggunakan metode inkuiri, suka karena mengerjakan soal bersama-sama. Pembagian kelompok adil, tidak ada kelompok yang anggotanya pandai semua. Guru mengajar baik, semuanya aktif dan melaksanakan tugas bersama-sama, suka belajar kelompok. Tidak ada pengaruh.
2. E2 : suka sekali belajar kelompok dengan menggunakan metode inkuiri karena mendapat pengalaman baru, suka karena adanya kerjasama. Pembagian kelompok adil, tidak ada kelompok yang pandai semua. Guru mengajar baik dan menyenangkan. Ada yang tidak aktif dalam menyelesaikan tugas. Suka belajar kelompok. Ada pengaruh.
3. E3 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri ini senang dan suka, karena menyenangkan dan jarang dilaksanakan. Kelompoknya adil tidak ada yang pandai semua. Guru mengajar dengan baik, tidak ada anggota kelompok yang tidak aktif. Suka dua-duanya. Tidak ada pengaruh.

4. E4 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri ini kurang bagus. Tidak terlalu suka belajar kelompok. Kelompoknya kurang adil. Tidak ada kelompok yang anggotanya pandai semua. Guru mengajar dengan baik. Tidak semua murid aktif mengerjakan. Tidak terlalu suka belajar kelompok. Tidak ada pengaruh terhadap jumlah waktu pelajaran.
5. E5 : sangat menyenangkan belajar kelompok dengan metode inkuiri. Suka karena mudah dipahami. Pembagian kelompoknya kurang adil- tidak ada yang pandai semua. Guru mengajar sangat bagus karena memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Semua anggota kelompok aktif mengerjakan tugas. Belajar kelompok lebih menyenangkan. Tidak pengaruh.
6. E6 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus, karena dapat menambah keakraban dan dapat bekerjasama dalam melaksanakan tugas. Pembagian kelompoknya adil, tidak ada yang pandai semua. Guru mengajar ramah dan baik, tidak semua aktif mengerjakan tugas. Lebih suka belajar kelompok. Tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap waktu mengajar.
7. E7 : sangat senang belajar kelompok dengan metode inkuiri. Suka, karena kalau ada yang tidak mengerti bisa didiskusikan dengan teman. Pembagian kelompoknya adil, tidak ada yang pandai semua. Cara mengajar guru bagus karena menjelaskan secara rinci. Semua anggota kelompok aktif menyelesaikan tugas. Belajar kelompok lebih disukai, ada pengaruh waktu.

8. E8 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri ini baik sekali karena bisa berkumpul dengan teman-teman. Pembagian kelompok adil, tidak ada yang pandai semua. Mengajar guru sangat bagus. Lebih suka belajar kelompok. Ada yang tidak mau mengerjakan tugas, lebih sering lagi belajar kelompoknya.
9. E9 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus karena bisa saling membantu. Pembagian kelompok adil, tidak ada yang pandai semua. Mengajar guru sudah baik. Semua anggota aktif. Suka belajar kelompok. Mempengaruhi jumlah waktu belajar.
10. E10 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri baik. Kurang suka belajar kelompok. Pembagian kelompok kurang adil, tidak ada pembagian kelompok yang anggotanya pandai semua. Cara guru mengajar baik. Tidak semuanya aktif mengerjakan. Tidak suka belajar kelompok. Tidak berpengaruh.
11. E11 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri baik. Suka karena mudah memahami materi pelajaran. Pembagian kelompok adil dan tidak ada anggota kelompok yang pandai semua. Mengajar guru oke dan ramah. Semua anggota kelompok aktif menyelesaikan tugas. Lebih suka belajar kelompok. Tidak berpengaruh.
12. E12 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri suka karena ada alat peraga seperti kubus dan balok. Pembagian kelompok juga adil dan tidak ada yang pandai semua. guru mengajar caranya sangat menarik. Ada yang

tidak aktif. Suka belajar kelompok. Ada pengaruh belajar kelompok dengan waktu.

13. E13 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus. Suka karena bisa saling membantu. Pembagian kelompok adil dan tidak ada yang pandai semua. Mengajar guru baik, tetapi kurang jelas karena guru bicarannya-kurang kedengaran. Tidak semua aktif. Lebih suka dengan metode inkuiri. Tidak ada pengaruh belajar
14. E14 : Kurang suka dengan belajar menggunakan metode inkuiri, karena ada teman dikelompok yang suka ribut. Pembagian kelompok adil. Cara mengajar guru baik, tetapi kurang jelas karena guru bicarannya kurang kedengaran. Tidak semua aktif. Lebih suka dengan metode inkuiri. Tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap waktu belajar. Guru menjelaskan lebih keras lagi bicarannya.
15. E15 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri baik. Kurang suka belajar kelompok. Pembagian kelompok kurang adil. Tidak ada kelompok yang anggotanya pandai semua. Cara mengajar guru baik. Semua aktif mengajarkan. Lebih suka belajar kelompok. Tidak ada pengaruh.
16. E16 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus dan saya suka bisa bergabung dengan teman-teman. Pembagian kelompok adil, tidak ada anggota kelompok yang pandai semua. Guru mengajar asik dan menyenangkan. Semua aktif. Suka belajar kelompok. Tidak ada pengaruh.
17. E17 : Sangat bagus belajar kelompok dengan metode inkuiri. Suka karena saling membantu, walaupun bisa berebut alat peraga. Pembagian

kelompok cukup adil tidak ada yang pandai semua dalam satu kelompok. Mengajar guru sudah baik. Tapi ada yang tidak aktif dalam kelompok. Saya lebih suka belajar kelompok. Ada pengaruh.

18. E18 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus karena dapat berkomunikasi dengan teman satu kelompok. Suka karena sambil-berdiskusi. Adil, tidak ada yang pandai semua. Mengajar guru sudah baik dan ramah. Semua anggota kelompok aktif. Lebih suka belajar kelompok. Tidak ada pengaruh terhadap jumlah waktu pelajaran.

19. E19 : Sangat suka belajar kelompok dengan metode inkuiri ini karena baru pertama belajar seperti ini. Suka, karena suka belajar kelompok. Pembagian kelompok adil, tidak ada yang pandai semua. Mengajar guru baik dan benar. Tidak semua anggota kelompok aktif. Belajar kelompok lebih asik. Tidak berpengaruh. Sebaiknya besok-besok belajarnya seperti ini saja.

20. E20 : Suka, rame bergabung teman. Suka karena asik. Adil, karena tidak ada yang pandai semua. Guru mengajar bagus. Semua aktif. Suka belajar kelompok. Tidak berpengaruh.

21. E21 : Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus karena untuk menambah keakraban dan saling tolong menolong terhadap teman yang tidak paham. Pembagian kelompok sangat adil. Guru mengajar bagus karena sangat menarik. Semua anggota kelompok aktif menyelesaikan tugas. Suka dua-duanya. Tidak ada pengaruh.

22. E22 :Belajar kelompok dngan metode inkuiri menyenangkan. Karena belajarnya lebih mudah. Pembagian kelompok adil, tidak ada yang pandai semua. Semua anggota aktif. Guru mengajar baik. Suka belajar yang biasa. Tidak ada pengaruh.
23. E23 :Suka daengan metode inkuiri karena semangat belajarnya. Pembagian kelompok adil, tidak ada yang pandai semua. Guru mengajar-sangat baik, tapi ada yang tidak aktif dalam kelompok. Suka belajar kelompok. Berpengaruh.
24. E24 :Belajar kelompok dengan metode inkuiri bagus kerena bergabung dengan teman dan dapat piagam. Pembagian kelompok cukup adil semua anggota aktif menyelesaikan tugas. Lebih suka belajar dengan kelompok. Ada pengaruh belajar kelompok dengan waktu mengajar.
25. E25 :Menyenangkan dan asik karena membuat saya lebih mudah mengerti. Pembagian kelompok adil. Mengajar guru baik dan benar. Semua anggota aktif dalam menyelesaikan tugas. Belajar kelompok lebih asik dan menyenangkan. Tidak ada pengaruh terhadap waktu belajar. Sebaiknya guru mengajar menggunakan metode ini saja.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang diajar dengan

metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran volume kubus dan balok pada siswa kelas V SDN Tanjung Pagar I Banjarmasin.

Namun demikian, dari kedua jenis perlakuan diatas, maka pembelajaran matematika dengan metode inkuiri lebih sedikit berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan dan dari nilai rata-rata tes akhir dimana hasil belajar pada-kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih sedikit baik dibanding kelompok kontrol.

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 72,80 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 72,08. Pada pertemuan pertama ini siswa pada kelas eksperimen belum terbiasa dengan belajar kelompok dengan metode inkuiri. Mereka masih perlu menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain serta membangun kerjasama dalam mengerjakan LKS.

Begitu pula pada pertemuan kedua, rata-rata kelas eksperimen sebesar 74,00 masih lebih unggul dari kelas kontrol yang hanya 72,91. Kelas eksperimen mulai terbiasa dengan metode inkuiri sehingga mereka lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen meraih nilai rata-rata sebesar 78,80 sedangkan kelas kontrol 73,33. Hal ini menunjukkan selisih yang tidak jauh berbeda antara kedua kelas. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode inkuiri

dimana aktivitas kelompok sangat diperhitungkan untuk mencapai hasil maksimal.

Kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sedikit lebih tinggi dari kelas kontrol pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 78,80 sedangkan kelas kontrol meraih rata-rata 73,33. Terdapat selisih antara kedua kelas yaitu 5,47. Dengan demikian kelas eksperimen sedikit lebih unggul dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran metode inkuiri dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa melakukan metode pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 70,56 sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,13, meskipun kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi baik.

Walaupun nilai rata-rata kelas Eksperimen setiap pertemuan sedikit lebih unggul dibandingkan rata-rata kelas kontrol namun selisihnya tidak terlalu besar hanya berkisar 0,72 - 4,47.

Sedikitnya keunggulan ini dikarenakan kemampuan dasar siswa dari kedua kelas hampir sama dan baru pertama kali mereka mengikuti proses pembelajaran metode inkuiri. Sehingga perlu banyak melakukan penyesuaian, namun dilapangan terlihat eaktifan siswa yang semakin meningkat dan situasi kelas semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh siswa mengenai metode inkuiri dimana sebagian siswa memberikan persepsi yang positif pula terhadap metode inkuiri. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang memberikan persepsi

yang negatif disebabkan kekurangpahaman akan Matematika maupun tidak terbiasa bekerjasama dalam kelompok, namun di sisi lain mereka mengakui lebih memilih belajar kelompok daripada harus belajar sendiri sebagaimana pembelajaran konvensional.

Metode inkuiri ini berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar-benar dijadikan subjek yang belajar dan didorong rasa ingin tahu. Berbeda halnya dengan belajar sendiri, siswa hanya bisa berpikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak menjadi masalah. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan menyerap pelajaran rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Pembelajaran dengan metode inkuiri membuat siswa yang mengikutinya merasa senang. Penerimaan terhadap keragaman dalam kelompok, keleluasaan dan kehangatan belajar serta hal-hal lain yang membuat siswa tidak merasa sendirian dalam belajar merupakan kesenangan tersendiri bagi siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah.

Siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas itu dari sudut pandang masing-masing siswa. Dengan saling menjelaskan antar siswa dalam kelompok tentang hal-hal yang mereka ketahui dari suatu masalah yang

disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya.

Siswa belajar dari temannya dalam satu kelompok dan saling mengajar temannya. Mereka dapat saling bekerjasama dan bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini terbina saling ketergantungan positif sehingga siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi. Dengan adanya rasa saling ketergantungan positif, siswa akan terjalin dalam kelompok dengan memegang prinsip seorang anggota kelompok tidak akan mencapai keberhasilan sebelum semua anggota kelompok berhasil.

Ketika seorang siswa dalam kelompok merasa tidak dapat menemukan jawaban dari suatu masalah, maka akan timbul kegairahan dari rekannya dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada keberhasilan individu. Oleh karena itu, tanggung jawab individu memegang peranan yang sangat penting.

Saat presentasi hasil diskusi, salah satu kelompok diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil atau penemuan yang mereka dapat dari masalah yang disajikan ke seluruh kelas. Terlepas dari layak atau tidaknya hasil yang dipresentasikan, kelompok tersebut memperoleh kesempatan berharga untuk mempelajari hasil yang mereka buat, melalui respon-respon yang mereka terima dari kelompok lain maupun dari guru sendiri tentang hasil diskusi tersebut. Ketika

sebuah kelompok berhasil menemukan jawaban yang tepat dari masalah yang disajikan, mereka mendapat motivasi tersendiri untuk menghadapi masalah baru yang lebih kompleks.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan metode inkuiri sedikit itu lebih baik dari hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional. Penerapan metode pembelajaran dengan metode inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.